

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat *media relations* itu dilakukan untuk membangun komunikasi dan relasi dengan publik dan organisasi. Maka diperlukan daftar media cetak dan elektronik yang segmentasi khalayaknya sama atau sebagian besar merupakan publik-publik organisasi kita. Namun dalam kegiatan *media relations* pun, organisasi perlu memiliki daftar kontak dari masing-masing pemimpin redaksi setiap media.
2. Dalam mengembangkan strategi, ada beberapa hal yang mesti diperhatikan, Pertama-tama kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sumber daya dari organisasi. Lalu memperhatikan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi. Setelah itu memperhatikan dimensi teknis yang berkenaan dengan *media relations*. Salah satu yang kiranya penting diperhatikan adalah dimensi etis. Karena etika inilah kita bisa melahirkan praktik yang bermartabat, menjalin relasi dan komunikasi demi kebaikan bersama.
3. Perhumas merupakan sarana bagi anggotanya untuk memperdalam ilmu kehumasan mereka. Melalui kegiatan-kegiatan Perhumas, semakin menjalin *networking* antara masing-masing anggota yang

berasal dari instansi yang berbeda-beda, sehingga *networking* dengan media pun semakin luas. Pengembangan jaringan merupakan aspek pokok dalam *media relations* organisasi. Bagaimana mengembangkan jaringan tersebut, pada dasarnya memepertanyakan posisi kita dalam sistem komunikasi yang ada pada masyarakat. Organisasi profesi kehumasan seperti Perhumas merupakan salah satu organisasi yang akan memperluas jaringan seseorang dalam bidang kehumasan. Karena itu, mengikuti organisasi profesi menjadi sangat penting. Melalui organisasi profesi kehumasan itulah kita bisa mendapatkan informasi, memperluas relasi atau memungkinkan kita saling tukar-menukar pengalaman.

## **5.2 Saran atau Rekomendasi**

### **5.2.1 Rekomendasi Teoretis**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dalam waktu yang akan datang, penelitian ini bisa dilanjutkan ke tahap yang lebih lanjut guna menyempurnakan analisis peneliti yang masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian ini masih bisa dikembangkan dengan metodologi dan pendekatan yang lebih spesifik dengan hasil yang tentunya akan lebih baik.

### **5.2.2 Rekomendai Praktis**

Dikarenakan profesi PR ini adalah profesi yang terbuka, sehingga siapa saja bisa menjadi PR setelah menjalani beberapa kursus. Profesi terbuka ini tentu

saja memerlukan *upgrading* khusus. Karena ilmu-ilmu PR itu berkembang dengan sangat cepat. Perhumas dalam hal ini bisa membantu para PR muda yang sedang meniti karir dalam dunia PR untuk bisa menjalankan profesi PR dengan baik.

Khususnya dalam *media relations*, melihat perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat, maka seorang PR seharusnya bisa memanfaatkan segala kecanggihan teknologi dalam melakukan kegiatan *media relations*.

Perhumas juga sering mengadakan *workshop* bertemakan *media relations* agar PR yang akan meniti karir dapat menerima masukan dan belajar dari pengalaman para senior PR yang sudah menekuni profesinya selama bertahun-tahun. Setelah peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti meyakini bahwa menjadi seorang PR harus banyak belajar dari praktisi-praktisi PR yang sudah berpengalaman bertahun-tahun dan menerima banyak masukan dari praktisi PR yang sudah lama bekerja dibidang ini. Karena menurut peneliti tidaklah cukup ilmu yang didapat di bangku kuliah, tapi harus bisa mendengarkan pengalaman-pengalaman dari praktisi PR.